

INSPIRASI KERANG PADA BUSANA PESTA MENGGUNAKAN TENUN DAN SLASHING

Alma Primadora Subagyo¹, Yuhri InangPrihatina^{*2}

^{1,2}Program Vokasi, Universitas Negeri Surabaya

^{*}Corresponding Author: yuhriinang@unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembuatan dan hasil jadi dari inspirasi kerang pada busana pesta menggunakan *slashing* dan busana pria menggunakan sablon. Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif. Terinspirasi dari kerang karena memiliki filosofi yang dapat diterapkan dalam kehidupan. Kerang dari segi visual memiliki keunikan bentuk cangkang yang simetris dan terhubung sehingga menarik untuk dijadikan sumber ide dalam membuat karya busana. Kain tenun torso Jepara dipilih karena memiliki motif tradisional dan sifat kain yang kuat sesuai dengan teknik *slashing*. Kain *duchesse satin* dipilih untuk menguatkan kesan *glamour* busana pesta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *double diamond*. Meliputi 4 proses yaitu *discover, define, develop, dan deliver*. Bentuk kerang distilasi menjadi motif *slashing* pada bahan tenun torso jepara dijadikan sebuah *layer* rok. Hasil jadi Inspirasi Kerang Pada Busana Pesta dan Busana Pria, dari segi desain penempatan *manipulating fabric* yaitu *slashing* pada busana pesta, dan sablon *polyflex flock* pada busana pria dengan motif kerang menjadikan *center of interest* dalam busana pesta dan busana pria tersebut, serta memberikan kesan *ethnic* yang kental namun tidak meninggalkan kesan mewah.

Kata Kunci: kerang, kain tenun torso, *slashing*, busana pesta.

Abstract

The purpose of this study was to determine the manufacturing process and the finished results of shell inspiration on party wear using *slashing* and men's clothing using screen printing. This type of research uses qualitative. Inspired by shells because they have a philosophy that can be applied in life. Interms of visuals, shells have a unique symmetrical and connected shell shape so that they are interesting to be used as a source of ideas in creating fashion works. Jepara torso woven fabric was chosen because it has a traditional motif and strong fabric properties according to the *slashing* technique. Duchesse satin fabric was chosen to strengthen the glamorous impression of party wear. The method used in this study is *double diamond*. Includes 4 processes, namely *discover, define, develop, and deliver*. The shape of the distillation shell becomes a *slashing* motif on the Jepara torso woven material used as a skirt layer. The finished result of Shell Inspiration on Party Wear and Men's Clothing, in terms of the design of the placement of *manipulating fabric*, namely *slashing* on party wear, and *polyflex flock* screen printing on men's clothing with a shell motif makes it the center of interest in party wear and men's clothing, and gives a strong ethnic impression but does not leave a luxurious impression.

Keywords: shells, torso woven fabric, *slashing*, evening gown.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan *trend fashion* terjadi sebagai respon terhadap perkembangan umat manusia, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Seiring dengan majunya tingkat kemajuan manusia, maka berbagai macam kebutuhan pakaian cenderung semakin meningkat. Perkembangan *fashion* semakin beragam setiap tahunnya, terbukti dengan hadirnya banyak model pakaian modern yaitu busana pesta. Kreasi busana pesta memang tidak lekang oleh waktu dan banyak diminati oleh berbagai kalangan (Syarifah, 2023). Selain itu, terdapat sumber inspirasi dalam pengembangan busana pesta sehingga mempunyai ciri khas perancangannya. Sumber ide inspirasi yang beragam namun biasanya kebanyakan orang mengambil flora dan fauna sebagai inspirasi busana pesta.

Ekosistem laut memiliki banyak jenis fauna yang beragam, salah satunya adalah kerang. Sumber ide inspirasi fauna yang dipilih peneliti adalah kerang. Kerang merupakan salah satu hewan *mollusca* yang bertubuh lunak dengan memiliki sepasang cangkang. Semua jenis kerang memiliki sepasang cangkang yang biasanya simetris dan terhubung. Kerang itu sendiri meliputi kerang, tiram, remis. Kerang ditemukan di semua jenis perairan, air tawar, muara, dan laut, serta dapat ditemukan di arus hingga laut dalam (Sella, 2023). Peneliti memilih fauna berjenis kerang karena memiliki filosofi yang dapat diterapkan dalam kehidupan. Kerang melambangkan pertahanan diri pada lingkungan sekitar. Keunikan dan ragam bentuk menjadi menarik untuk dijadikan sumber ide dalam membuat karya busana.

Busana pesta biasanya digunakan dalam acara atau perayaan pesta. Pesta adalah suatu acara yang diadakan kelas menengah keatas yaitu untuk merayakan sebuah perayaan. Busana pesta biasanya diciptakan lebih bahkan sangat istimewa disbanding dengan busana yang dipakai sehari-hari. Bahan yang digunakan untuk membuat busana pesta adalah bahan yang bermutu baik pada kain utama, bahan pelengkap, maupun material bahan untuk hiasan yang diaplikasikan pada busana pesta (Cici, 2015). Untuk menambah kesan dan bentuk kearifan lokal, dilakukan penambahan kain dengan dikombinasikan menggunakan tenun khas daerah. Salah satu kekayaan keanekaragaman budaya bangsa dalam bidang sandang adalah kain tenun. Kain tenun merupakan salah satu kain motif khas Indonesia yang tersebar luas di seluruh wilayah nusantara dari Sabang sampai Merauke, dengan ciri khas motif, corak, warna dan makna yang beragam. (Saputra, 2019).

Tenun torso merupakan khas kain tenun kota Jepara. Tenun jenis ini sudah ada sejak tahun 1935. Tenun torso merupakan kerajinan yang berakar dari tradisi keluarga yang diwariskan secara turun temurun. Kain Tenun Troso mulai terkenal di wilayah Troso, tempat dimana tenun tersebut juga menjadi pusat tenun Troso. Nama kain tenun Troso terinspirasi dari nama desa Troso, sehingga dipilihlah nama tersebut sebagai bentuk pengabdian masyarakat terhadap tenun Troso. Dari asalnya, kain Tenun Troso mempunyai asal usul yang sangat keistimewaan karena Tenun Troso semata-mata bermula dari tradisi tenun keluarga dan tradisi ini menyebar sedemikian rupa sehingga mampu memotivasi suatu desa untuk mulai mempraktekkan tradisi tersebut (Mallinda, 2019). Dipilihnya kain tenun torso dari jepara karena memiliki motif tradisional dan sederhana sehingga tidak merusak kain.

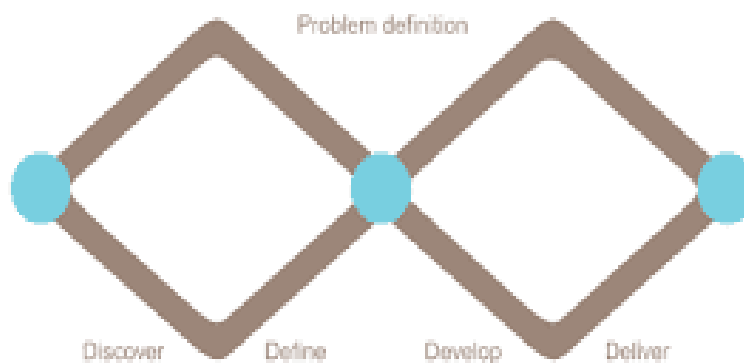
Manipulasi kain (*manipulating fabric*) adalah teknik yang membentuk bidang luaran kain untuk menciptakan kreativitas tambahan, memberikan bentuk dan efek bidang luaran pada kain. Teknik hiasan kain dapat digunakan untuk membuat pakaian/garmen menjadi menarik. Manipulasi kain melibatkan banyak teknik berbeda seperti *pleats*, *patchwork*, *slashing*, dan teknik lainnya. (Fernandi dan Ruhidawati, 2021). Adapun pada penelitian ini menggunakan *manipulating fabric* yaitu

slashing, *patchwork* pada busana pesta, dan menggunakan sablon pada busana pria. Teknik *manipulating fabric* yaitu *slashing* dalam perkembangan beberapa tahun terakhir semakin marak digunakan oleh para perancang sebagai pelengkap aksesoris seiring dengan tren saat ini yang menggunakan kain tenun dalam pembuatannya. Dalam pakaian ditambahkan kain *slashing* sebagai pemanis yang memberikan nuansa baru pada pakaian sehingga menjadikan pakaian memikat dan unik karena *cuttingan* didesain semenarik mungkin.

Pembuatan karya busana membutuhkan inspirasi ide, konsep, dan bentuk, serta memperhatikan aspek estetik agar dapat direpresentasikan secara inovatif dalam dunia *fashion*. Berdasarkan uraian latar belakang diatas menjadikan kerang menarik untuk dijadikan ide dalam membuat karya yang berjudul “Inspirasi Kerang Pada Busana Pesta Menggunakan Tenun Dan *Slashing*”. Peneliti memilih tenun troso karena memiliki nilai sejarah yang besar dan memberikan kontribusi nyata bagi perkembangan kota Jepara. Pada dasarnya, besar kepentingan untuk mempublikasikan ulang tenun Troso untuk mempertahankan eksistensinya. Dari sudut pandang penulis, kerang memiliki bentuk visual yang unik. Sebuah rumah yang selalu dibawa oleh kerang berupa cangkang, juga untuk perlindungan mereka sendiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembuatan dan hasil jadi dari inspirasi kerang pada busana pesta menggunakan *slashing* dan busana pria menggunakan sablon.

2. METODE

Metode yang di gunakan dalam penelitian “Inspirasi Kerang Pada Busana Pesta Menggunakan Tenun Dan *Slashing*” adalah *double diamond*. *Double diamond* adalah pendekatan desain holistik yang membagi proses desain menjadi empat tahap, yaitu discover, define, develop, deliver (Indarti, 2020). *Double diamond process* adalah suatu kerangka kerja yang di gunakan dalam proses desain untuk menafsirkan, mengeksplorasi, mengembangkan dan menemukan solusi yang inovatif. Penggambaran penelitian berdasarkan metode *double diamond* seperti gambar dibawah ini:



Gambar 1. Double Diamond Model (Ledbury, 2017)

Discover

Tahap discover adalah proses yang pertama, mencari suatu inspirasi, melakukan pengumpulan data maupun informasi tentang apa yang baru dan menarik melalui wawasan *market*, kebutuhan *user*, dan peta konsep, pemikiran dan penelitian desain umum (Indarti, 2020).

Peneliti melakukan riset dan mengumpulkan sumber ide yaitu kerang. Konsep karya ini mencerminkan pentingnya perlindungan diri dalam kehidupan, yang tidak selalu bergantung pada orang lain, baik melindungi diri dari dalam maupun luar. Kerang merupakan representasi visual dari bentuk perlindungan diri, yang dihasilkan dari bagian cangkang untuk melindungi dirinya. Hewan ini termasuk dalam kelompok *molusca* yang bertubuh lunak dan memiliki cangkang kerang.

Kerang dapat ditemukan di semua jenis perairan, dari air tawar hingga muara dan air laut, mulai dari perairan pasang surut hingga perairan dalam. Dilihat dari banyaknya wisatawan pada tepi pantai pasir putih yang bermain dengan kerang, serta kemurnian alami yang ada pada kerang yang cantik dan cangkangnya menjadi hal yang menarik untuk diwujudkan menjadi sebuah karya busana. Inovasi baru untuk menjadikan kerang sebagai inspirasi dalam pembuatan busana pesta dengan tenun dan *slashing*.

Define

Pada tahap *define* menekankan pada menganalisa masalah. Inspirasi, sumber ide dan informasi yang sudah didapatkan di tuangkan dalam *moodboard* kemudian dilakukan analisis (indarti, 2020). Pada *moodboard* tersebut menggunakan inspirasi fauna yaitu Kerang. Fauna berjenis kerang memiliki filosofi yang dapat diterapkan dalam kehidupan. Kerang melambangkan pertahanan diri pada lingkungan sekitar. Keunikan dan ragam bentuk menjadi menarik untuk dijadikan sumber ide dalam membuat karya busana. Diambil dari motif cangkangnya akan membentuk suatu desain dengan mengikuti *moodboard* tersebut.

Bahan yang digunakan adalah kain *duchesse satin* memiliki tekstur permukaan yang berkilau, ringan dan licin, serta kombinasi dengan bahan lain seperti kain Katun Toyobo yang memiliki bahan lembut dan halus, kain Tenun Torso yang berasal dari Jepara, dan kain furing Hero dengan berbagai macam warna sebagai bahan *slashing* yang memiliki tekstur ringan. Perencanaan warna digunakan untuk desain busana pesta ini menggunakan warna *navy* dengan perpaduan warna abu-abu. Dalam perencanaan warna pada *moodboard* didapatkan warna *biru navy*, biru muda, abu-abu dan *broken white*. Dari hasil perencanaan *moodboard* pada gambar dibawah ini lalu dikembangkan menjadi 5 desain yang dipilih satu yang terbaik.



Gambar 2. Moodboard kerang sebagai inspirasi



Gambar 3. *Kain Tenun Troso*



Gambar 4. *Kain duchesse satin*



Gambar 5. *Kain Furing Hero*



Gambar 6. *Kain Katun Toyobo*

Develop

Tahap ketiga *Develop* yaitu perwujudan, membentuk menjadi sebuah karya dari ide perancangan yang sudah dihasilkan (Indarti, 2020). Dalam proses pengembangan desain, penulis membuat desain busana pesta disesuaikan pada ide inspirasi *moodboard*, mulai dari desain 1 hingga

dikembangkan menjadi 5 desain. Dari 5 desain dipilih salah satu selanjutnya diwujudkan menjadi suatu busana yang sesuai dengan *moodboard*, penyusunan desain dengan menempatkan dan mengaplikasikan motif, serta desain ilustrasi.



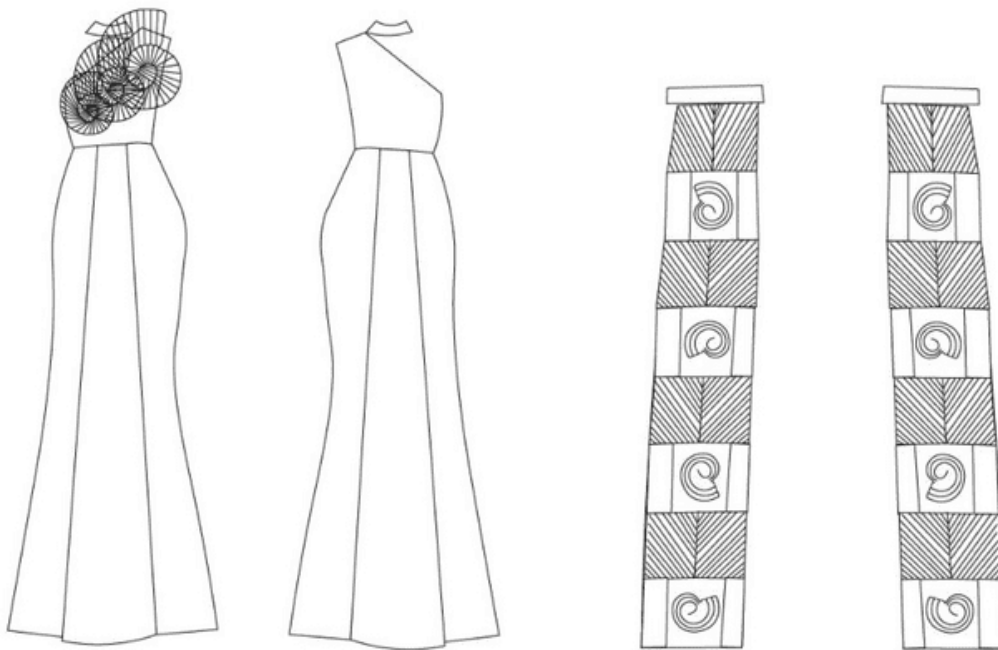
Gambar 7. Motif Kerang yang telah distilasi



Gambar 8. Motif slashing pada tenun



Gambar 9. Desain Terpilih



Gambar 10. Technical Drawing

Deliver

Tahap *deliver* (menyampaikan) adalah tahap terakhir dalam metode ini. Pada tahap *deliver* penulis mengimplementasikan dan menguji coba produk (Indarti, 2020). Produk yang diuji coba adalah *slashing* pada *layer* rok busana pesta dengan motif kerang dan garis miring.



Gambar 11. Uji coba slashing

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pembuatan Busana Pesta Dengan Inspirasi Kerang

a. Proses Pembuatan Busana Wanita

Kerang sebagai sumber inspirasi. Keunikan dan keanekaragaman bentuknya menarik untuk dijadikan sebagai sumber ide dalam pembuatan karya penciptaan seni dengan menggunakan teknik *slashing* dan *patchwork* pada kain tenun. *Patchwork* merupakan suatu teknik menjahit yang

memadukan kain perca atau potongan-potongan kain dengan corak warna yang berbeda, kemudian menimbulkan motif baru pada kain tersebut (Viona, Arini & Rima, 2023) Teknik ini biasanya identik dengan penggunaan bentuk-bentuk geometris.



Gambar 12. Pembuatan busana pesta menggunakan kain duchesse satin.



Gambar 13. Menjahit kain persegi lalu disetrika.



Gambar 14. Menyatukan kain menjadi pola seperti gambar.



Gambar 15. Menggunting pola slashing.



Gambar 16. Menambahkan payet pada pinggiran slashing.

Teknik *slashing* merupakan suatu cara manipulasi kain yang didalamnya dibuat beberapa tumpukan kain yang kemudian dipotong sehingga menghasilkan suatu corak sesuai polanya, yang menunjukan lapisan dasar tumpukan tersebut, yang dapat memperlihatkan permukaan kain dengan cara memotong bagian yang di *slashing* sepanjang garis desain yang diinginkan. Berbagai jenis kain, jumlah tumpukan, jenis bahan dan warna bahan/kain yang berbeda dapat digunakan dengan teknik ini. Potongan kain diaplikasikan pada bagian depan pakaian dengan menggunakan kain yang di *cut* sepanjang desain berupa garis yang diinginkan (Utari, 2022). Pada *slashing* ini terdiri dari 5 tumpukan kain terdiri dari 1 kain tenun troso dan kain katun toyobo, 3 kain *furing hero* yang berwarna abu-abu, biru muda, *broken white*, kemudian ditutup dengan kain katun toyobo sebagai dalaman kain. Ukuran dari *slashing* ini 15 x 15 cm yang dipotong persegi menggunakan kain katun toyobo dan kain tenun troso sebagai lapisan luar, dan ukuran 7,5 x 15cm dengan menggunakan kain tenun troso.

Dipilihnya kain tenun torso dari jepara karena memiliki motif tradisional dan sederhana sehingga tidak merusak kain. Sedangkan dalam kain *furing hero* sebagai lapisan dalam, kemudian dijahit satu-satu hingga menjadi *patchwork*. Setelah proses menjahit menjadi *patchwork* lalu bagian sisi lain ditutup menggunakan kain katun toyobo. Bagian tersebut lalu dijadikan sebuah *layer* rok untuk busana pesta yang sudah jadi terlebih dahulu, *layer* rok tersebut dipasang kancing jepret agar mudah dipakai dan dilepas.

b. Pembuatan busana pria

Busana pria tersebut terdiri dari jas yang terbuat dari bahan *wool* berwarna *navy* dengan motif sablon sesuai dengan sumber ide yaitu kerang menggunakan warna *grey* pada bagian dada

kiri, celana pria yang berwarna *navy* dengan tambahan *layer* pada bagian depan dan belakang, lalu kemeja berwarna *grey* yang digunakan sebagai daleman jas tersebut. Pada pembuatan busana pria ini juga menggunakan motif kerang sebagai sumber ide utama. Berbeda dengan busana wanita yang menggunakan motif kerang dengan teknik *slashing* pada *layer* rok, motif kerang pada busana pria ini digunakan sebagai teknik sablon. Jenis sablon yang dipilih peneliti adalah sablon *polyflex flock*.



Gambar 17. Sablon *polyflex flock* pada jas

Sablon *Polyflex* merupakan media untuk kanvas mencetak gambar atau desain secara khusus memerlukan mesin *digital printing* untuk proses cetaknya. Aplikasi bahan *polyflex* dilengkapi mesin *cutting sticker* sebagai alat potong suatu gambar atau bentuk yang sudah diatur terlebih dahulu. Proses *flocking* merupakan proses penambahan serat filamen seperti beludru pada bahan atau kain yang sebelumnya telah dilapisi oleh lem. Biasanya *flocking* dilakukan dengan menggunakan teknik sablon frame, lem SP TOP INK dipanaskan selama 10 detik dengan suhu 160° Celcius (Sabatini et al, 2019). Sablon *polyflex flock* juga memiliki karakteristik yaitu menggunakan bahan bludru sebagai bahan utama sablon, proses penempelan motif secara manual.

Pembuatan sablon *polyflex flock* pada jas pria terbilang cukup mudah karena tidak membutuhkan waktu yang lama dan tergolong cepat. Dimulai dengan mempersiapkan desain jas pria dengan desain sablon *polyflex flock* dan tidak lupa mempersiapkan bahan sablon *polyflex flock* (bludru) yang akan dipress, lalu mulai menjahit jas sesuai desain yang dibuat, setelah jadi baru *press* menggunakan mesin (jika ada) atau menggunakan setrika selama kurang lebih sepuluh menit. Proses ini hanya bisa dilakukan sekali dan jika pada proses *press* terjadi gambar (miring, robek, tidak sesuai) maka tidak bisa dihapus, karena akan meninggalkan bekas noda yang akan mempengaruhi keindahan suatu karya.

Hasil Jadi Busana Pesta Dengan Inspirasi Kerang

Hasil jadi Inspirasi Kerang Pada Busana Pesta dan Busana Pria, dari segi desain penempatan *manipulating fabric* yaitu *slashing* pada busana pesta, dan sablon *polyflex flock* pada busana pria

dengan motif kerang menjadikan *center of interest* dalam busana pesta dan busana pria tersebut, serta memberikan kesan etnic yang kental namun tidak meninggalkan kesan mewah. Terdapat kesesuaian motif inspirasi Kerang dan kain Tenun Torso yang telah di *slashing*. Pada kain tenun torso yang menggunakan *manipulating fabric* jenis *slashing* tersebut mengenakan motif miring pada jahitannya, dan motif kerang pada kain katun Toyobo dijahit sesuai pola yang dibuat sehingga terlihat baik sesuai tema yang diacu. Hasil jadi busana pesta memiliki keserasian warna yang dipilih yaitu biru navy dan abu-abu, aksesoris yang digunakan juga terkesan simple sehingga tidak merusak motif pada busana pesta dan *layer* rok tenun tersebut. Dalam *slashing* motif kerang terdapat penambahan payet yang mengelilingi bentuk *slashing*, dan seluruh kain tenun torso jepara yang dijahit menjadi *layer* rok menjadi dua bagian yaitu bagian depan dan bagian belakang. Dalam busana pria terdapat kesesuaian warna dengan busana pesta tersebut yaitu perpaduan warna *navy* dan *grey*.



Gambar 18. Hasil jadi busana pesta dan pria tampak samping.



Gambar 19. Hasil Jadi Busana Pesta dan busana pria tampak depan.

4. SIMPULAN

Hasil eksplorasi Inspirasi Kerang Pada Busana Pesta Menggunakan Tenun Dan Teknik Slashing dalam penelitian ini yang terinspirasi dari sumber ide inspirasi yaitu kerang, sebagai motif pada busana pesta yang dikombinasikan dengan kain tenun troso Jepara. Dalam perencanaan warna pada moodboard didapatkan warna *biru navy*, *biru muda*, *abu-abu* dan *broken white*. Pada busana pesta tersebut menggunakan kain *duchesse satin* sebagai bahan utama. Dalam *slashing* motif kerang terdiri dari 5 tumpukan kain terdiri dari 1 kain tenun troso dan kain katun toyobo, 3 kain *furing hero* yang berwarna *abu-abu*, *biru muda*, *broken white*, kemudian ditutup dengan kain katun toyobo sebagai dalaman kain. *Slashing* tersebut juga terdapat penambahan payet yang mengelilingi bentuk *slashing*, dan seluruh kain tenun troso jepara yang dijahit menjadi *patchwork* yang ada di layer rok busana pesta.

Hasil jadi Inspirasi Kerang Pada Busana Pesta dan Busana Pria, dari segi desain penempatan *manipulating fabric* yaitu *slashing* pada busana pesta, dan sablon *polyflex flock* pada busana pria dengan motif kerang menjadikan *center of interest* dalam busana pesta dan busana pria tersebut, serta memberikan kesan etnic yang kental namun tidak meninggalkan kesan mewah. Dalam busana pria terdapat kesesuaian warna dengan busana pesta tersebut yaitu perpaduan warna *navy* dan *grey*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Aldrie Indrayana, selaku pembimbing industri, yang telah membantu mahasiswa menciptakan karya fesyen yang diperkenalkan dalam artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ledbury, J. (2017). Design and product development in high-performance apparel. In *High-Performance Apparel: Materials, Development, and Applications*. Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-100904-8.00009-2>
- Anggraeni, C. (2015). Kontribusi Hasil Belajar Busana Pesta Terhadap Kesiapan Uji Kompetensi Pembuatan Busana Pesta. *Fesyen Perspektif*, 5.
- Azkiyyah, M. (2019). *Perancangan Visual Book Sejarah dan Motif Hias Tenun Troso Jepara* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Friskasari, S. (2023). Kerang sebagai Inspirasi Karya dalam Seni Keramik. *Ars: Jurnal Seni Rupa dan Desain*, 26(3), 125-130.
- Dewanti, F., Arumsari, A., & Putri, L. K. U. (2024). Pengolahan Kain Sisa Konfeksi di Kawasan Sentra Kain Cigondewah dengan Teknik Manipulating Fabric. *eProceedings of Art & Design*, 11(1).
- Daeli, Y. S., Aryani, D. I., & Janty, I. (2019). Perancangan Busana Ready to Wear Deluxe Dengan Inspirasi The Culture of Animal Spirit Dari Suku Indian. *Serat Rupa Journal of Design*, 3(2), 77-92.
- Saputra, H. (2019). *Seni dan Budaya Tenun Ikat Nusantara*. Lampung: IAI Agus Salim Metro.
- Suryana, S. (2023). Pembuatan Gaun Kebaya Pesta Model Layer Tail Menggunakan Kombinasi Kain Tenun Donggala. *Jurnal Bosaparis: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 14(2).
- Fernandi, R. A. R., & Ruhidawati, C. (2021). Penerapan Ruffles Sebagai Manipulating Fabric Pada Busana Pesta. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana Dan Boga*, 9(1), 26–32. <https://doi.org/10.15294/teknobuga.v9i1.24741>
- Toewak, V. J., Arumsari, A., & Febriani, R. (2023). Pengolahan Limbah Sisa Produksi Rumah Konfeksi Margahayu untuk Produk Fashion Berdasarkan Inspirasi Ikon Kota Bandung. *eProceedings of Art & Design*, 10(3).
- Harianti, U. D., & Damayanti, A. (2022). Pembuatan Manipulasi Tekstil dengan Teknik Fabric Slashing Pada Ready To Wear. *Garina*, 14(1), 121-137.